



**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN  
MEMPROGRAM MESIN CNC DI SMKN 1 KOTA PADANG**

**Adil Rahmat Kurnia<sup>1</sup>, Waskito<sup>2</sup> dan Azwar Indra<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Padang

adilrahmat1108@gmail.com, waskitosyofia@yahoo.com dan azwar\_indra52@yahoo.com

Diterima:

**20 Juni 2021**

Direvisi:

**27 Juni 2021**

Disetujui:

**14 Juli 2021**

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perubahan besar yang dilakukan antara lain adalah dengan berganti dari KTSP menjadi kurikulum 2013 (K13). Tujuan penelitian ini adalah mengungkap teknik penilaian autentik apa saja yang digunakan, perencanaan dan pelaksanaan penilaian autentik serta kendala yang dihadapi guru dalam implementasi penilaian autentik dan upaya mengatasi kendala tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan dua metode pengumpulan data, yakni wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah guru mata pelajaran CNC jurusan Teknik Permesinan SMKN 1 Kota Padang. Hasil penelitian yakni penilaian autentik untuk menilai hasil belajar sudah terlaksana namun belum sesuai pedoman penilaian untuk SMK, penilaian aspek sikap menggunakan teknik penilaian observasi, aspek pengetahuan menggunakan teknik tes tulis, penilaian keterampilan menggunakan teknik penilaian unjuk kerja.

**Kata kunci :** *Implementasi; Penilaian autentik; Pembelajaran memprogram mesin CNC*

**Abstract**

*This research is motivated by major changes made, among others, by switching from KTSP to curriculum 2013 (K13). The purpose of this research is to uncover what authentic assessment techniques are used, the planning and implementation of authentic assessments as well as the obstacles that teachers face in the implementation of authentic assessments and efforts to overcome these constraints. The type of research used is descriptive qualitative by using two methods of data collection, namely interviews and documentation. The source of this research data is CNC subject teachers majoring in Mechanical Engineering SMKN 1 Padang City. The results of the study are authentic assessment to assess the results of learning has been carried out but not in accordance with the assessment guidelines for vocational schools, assessment of attitude aspects using observation assessment techniques, aspects of knowledge using writing test techniques, assessment of skills using performance assessment techniques.*

**Keywords:** *Implementation; Authentic assessment; Learning to Program CNC Machines*

## PENDAHULUAN

Sekolah kejuruan memiliki tujuan yang berbeda dengan pendidikan yang biasa (Jaya, 2012) dilaksanakan di sekolah umum, karena pendidikan kejuruan mengutamakan lulusan yang terampil (Disas, 2018) dan siap dalam menghadapi dunia kerja, baik lulusan SMK atau perguruan tinggi kejuruan. Sifatnya harus sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang mengakibatkan pendidikan kejuruan harus terus berinovasi (Disas, 2018) mengikuti perkembangan dunia usaha maupun dunia industri yang telah berkembang pesat.

Melihat permasalahan lulusan lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, maka pemerintah berupaya melakukan berbagai perubahan di bidang pendidikan yang bertujuan untuk peningkatan kualitas pendidikan. Perubahan besar yang dilakukan antara lain adalah dengan berganti dari KTSP menjadi kurikulum 2013 (K13). Penekanan pada K13 adalah pada penilaian autentik, ini disebabkan pada KTSP penerapan penilaian autentik masih belum sepenuhnya. Pada kurikulum K13, arah penilaian autentik dipertajam lagi dibandingkan dengan KTSP, instrumen penilaian autentik pada K13 lebih rinci.

Penilaian memiliki peran penting sebagai penilaian suatu proses, penilaian dalam kemajuan pembelajaran dari hasil belajar peserta didik di sekolah. Asesmen tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi hasil pembelajaran tetapi juga dapat digunakan untuk menentukan proses pembelajaran yang sedang terjadi. Penilaian tersebut merupakan penilaian yang berbasis autentik, dimana penilaian dilakukan untuk mengetahui hasil dan proses pembelajaran dengan berbagai cara. Permendikbud pasal 3 menyatakan penilaian terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kemudian di pasal 6 berbunyi: Ulangan, pengamatan, pemberian tugas, serta bentuk yang lainnya merupakan penilaian yang dilaksanakan pendidik dalam menilai hasil belajar (Permendikbud, 2016).

Berdasarkan observasi serta wawancara yang dilakukan pada Desember 2019 di SMKN 1 Padang didapatkan informasi bahwa pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 masih terkendala diantaranya masih belum terbiasa menggunakan penilaian autentik yang sesuai dengan pedoman yang diterbitkan pemerintah. Observasi ke sekolah serta wawancara di sekolah ditemukan bahwa beberapa mata pelajaran sudah menerapkan penilaian autentik. Guru telah mengetahui tentang penilaian otentik namun belum menguasai, atau guru yang ada belum mengetahui sama sekali. Penilaian dilaksanakan secara terpadu berarti penilaian mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terintegrasi merupakan kegiatan tak terpisah dengan kegiatan belajar, menyeluruh dan berkesinambungan (Menengah, 2018).

Beberapa penelitian telah meneliti tentang implementasi penilaian autentik diantaranya penelitian Ela Nurhayati mengemukakan bahwa guru mata pelajaran Sejarah sudah menggunakan penilaian autentik aspek pengetahuan dan keterampilan dengan baik sedangkan pada analisis nilai dan pelaporan hasil penilaian autentik guru menggunakan *software* pengolahan nilai secara *online*. Penelitian tentang studi implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran produktif di SMK N 10 Kota Padang kendala guru mata pelajaran produktif dalam melaksanakan penilaian autentik diantaranya proses pembelajaran yang singkat, jumlah siswa yang banyak, format penilaian yang rumit, juga kurangnya pemahaman guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik, selain itu capaian peserta didik dalam kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan pada mata pelajaran produktif yang lebih mencolok adalah pada penilaian keterampilan (Fachry Novrianda, 2020). Penelitian analisis penggunaan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada kurikulum 2013 revisi kelas X di SMA Negeri 1 Kartasura tahun ajaran 2016/2017 berkesimpulan bahwa penggunaan penilaian

otentik sesuai prosedur mulai perencanaan, pelaksanaan hingga analisis dan pelaporan nilai (Ambarwati, 2017). Penelitian oleh Ruslan dengan kesimpulan Penilaian Autentik dilakukan berkesinambungan meliputi seluruh aspek domain penilaian. Penilaian berfokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual bagi peserta didik yang memungkinkan mereka secara nyata menunjukkan kompetensi atau keterampilan yang dimilikinya. Untuk mengatasi kendala tersebut diharapkan ruang lingkup pada penilaian dapat diperkecil dan guru-guru berharap Pemerintah memberikan pelatihan yang lebih dalam lagi kepada guru-guru yang belum memahami Kurikulum 2013 (Ruslan & Alawiyah, 2016).

Penelitian oleh Agita Dio Divanda tahun 2018 hasil penelitian ini adalah deskripsi tentang (1) perencanaan penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi penyusunan indikator penilaian, kriteria penilaian dan rubrik pada RPP; (2) implementasi penilaian autentik dalam Kurikulum 2013, guru melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran. Kendala yang dijumpai guru meliputi (1) keterbatasan waktu; (2) kesulitan penerapan penilaian autentik kompetensi tertentu (3) kerumitan pelaksanaan penilaian autentik dan (4) usia. Upaya mengatasi kendala penilaian autentik antara lain (1) guru membuat perencanaan yang berisi kesepakatan antara guru dan peserta didik untuk melakukan penilaian pada waktu dan tempat tertentu; (2) guru mempertimbangkan penilaian yang yang diperoleh dari berbagai sumber; (3) guru mengikuti berbagai pelatihan yang konsep penilaian autentik dan (4) pihak sekolah menyediakan aplikasi untuk menentukan nilai peserta didik (Divanda & Suwandi, 2019).

Penelitian evaluasi pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 mata pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Benai tahun 2019 mengemukakan bahwa memperoleh persentase keterlaksanaan penilaian sebesar 79,8% yang dikategorikan sudah terlaksana dengan baik. Adapun kendala yang dialami guru kimia dalam penilaian autentik yaitu pada pelaksanaan penilaian sikap, guru merasa kesulitan dalam melaksanakan penilaian pada awal-awal semester tepatnya pada 2 bulan sampai 3 bulan pertama karena kurang hafal dengan nama peserta didik.

Penelitian tentang penerapan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan hasil penelitian. Hasil penelitian menggambarkan bahwa, umumnya guru SMKN 1 Solok belum menggunakan instrumen penilaian autentik untuk mengukur hasil belajar dan sikap peserta didik. Harapan penelitian ini dalam pelaksanaan penilaian autentik guru mampu melaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013. Penelitian oleh Riyan Dwi Cahyaningsih berkesimpulan penilaian autentik pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Inggris tepat diterapkan, belajar membaca bahasa Inggris tepat jika menggunakan strategi metakognitif dalam aktivitas pembelajaran, penilaian autentik yang mengedepankan kemampuan hasil belajar seperti sikap, keterampilan dan pengetahuan maka pembelajaran membaca bahasa Inggris dapat dikatakan berhasil karena kemampuan pembelajar dapat terukur dengan baik sehingga mampu diketahui hasil proses pembelajaran yang *detail* setiap individu.

Penelitian oleh Siti Ermawati tahun 2017 berkesimpulan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kendala yang sering dihadapi dosen dalam penerapan penilaian autentik, seperti banyaknya waktu yang diperlukan untuk menerapkan penilaian autentik; sulitnya penerapan penilaian ini secara konsisten; dan rendahnya pengetahuan dosen terhadap berbagai instrumen untuk menerapkan penilaian autentik.

Penelitian oleh Lidia Simanihuruk tahun 2019 berkesimpulan bahwa penilaian autentik belum dilaksanakan oleh semua guru, guru merasa terbenani dengan penilaian tersebut, permasalahan pengelolaan waktu dikarenakan instrumen penilaian yang banyak.

Penelitian oleh Nida Mauizdati tahun 2019 dengan kesimpulan beberapa kesulitan guru antara lain banyaknya teknik penilaian yang dilakukan, yaitu penilaian aspek kognitif, afektif (observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat dan jurnal), serta penilaian keterampilan; penilaian yang dilakukan bersamaan dengan pembelajaran sehingga pembelajaran kurang efektif karena alokasi waktu yang kurang. Adapun upaya mengatasi problematika tersebut, yakni melakukan rapat koordinasi lebih sering untuk mendiskusikan dan lebih mendalami penilaian autentik ini, di samping juga berkoordinasi dengan orangtua/wali murid agar terjalin kerjasama dalam proses pendidikan.

Bertolak dari masalah dan hasil penelitian di atas, maksud penelitian ini adalah implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran CNC jurusan Teknik Pemesinan di SMK di Kota Padang, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bentuk penilaian autentik apa saja yang digunakan, mengungkap perencanaan dan pelaksanaan, serta kendala dan upaya mengatasi kendala tersebut.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif, metode deskriptif ialah suatu metode penelitian untuk meneliti suatu kelompok serta kondisi suatu sistem penikiran ataupun kelas tertentu suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan serta mendeskripsikan bagaimana implementasi penilaian autentik pada pembelajaran CNC di SMK N 1 Kota Padang. Penelitian dilakukan pada 20-30 Desember 2020 yang bertempat di SMK N1 Kota Padang.

Teknik wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Pedoman wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan untuk mendeskripsikan keseluruhan pelaksanaan penilaian autentik Memprogram Mesin CNC.

Teknik analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh pada penelitian ini. Penelitian yang dilakukan dengan cara penulis datang langsung ke lokasi untuk menggali dan memperoleh data yang berkenaan dengan masalah yang penulis angkat pada penelitian ini. Model analisis data yang dikemukakan Huberman dan Miles adalah model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan data merupakan suatu unsur yang tidak terpisahkan dari kesatuan tubuh pengetahuan penelitian kualitatif, keabsahan data juga dapat digunakan untuk sanggahan balik terkait tuduhan kepada peneliti kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah. Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *crebibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Data dan informasi yang diperoleh disesuaikan dengan aspek-aspek penelitian, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam menganalisa data yang selanjutnya data dan informasi akan dideskripsikan dalam bentuk temuan penelitian. Analisis data kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian didapatkan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Memprogram Mesin CNC di jurusan Teknik Pemesinan SMK N 1 Kota Padang meliputi kisi-kisi soal, teks soal dan kunci jawaban serta pedoman penilaian. Penilaian hasil belajar yang dilakukan guru pada mata pelajaran CNC meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Instrumen penilaian aspek sikap merupakan penilaian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi berupa deskripsi sikap peserta didik sesuai norma dan program

keahlian yang diampu. Berikut adalah lembar penilaian aspek sikap (Dokumentasi RPP Mata Pelajaran CNC):

Kelas : .....

No	Nama	Berdoa dan Toleransi		Taat Beribadah		Teliti		Jujur		Peduli		Tanggung jawab	
		Sangat Baik	Perlu Bimbingan	Sangat Baik	Perlu Bimbingan	Sangat Baik	Perlu Bimbingan	Sangat Baik	Perlu Bimbingan	Sangat Baik	Perlu Bimbingan	Sangat Baik	Perlu Bimbingan
1													
2.													
3.													
4.													
5.													
dst	Dst												

Gambar 1. Tabel Lembaran Pengamatan Sikap  
Sumber: RPP tahun pelajaran 2020/2021 (2020)

Aspek kognitif atau pengetahuan dinilai dengan menggunakan teknik tes tulis. Di SMK N 1 Kota Padang, soal tes tertulis mata pelajaran Memprogram Mesin NC/CNC, untuk ulangan harian dan *post-test* berupa ulangan singkat. Berikut contoh penilaian aspek pengetahuan :

Penskoran Jawaban dan Pengolahan Nilai			
Nilai 4 : jika Jawaban sesuai kunci jawaban dan ada pengembangan		Nilai 2 : jika jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban	
Nilai 3 : jika jawaban sesuai kunci jawaban		Nilai 1 : jika jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban	
Pengolahan Nilai			
IPK	No Soal	Skor Penilaian	Nilai
3.10.1	1	1	Nilai perolehan KD pengetahuan : rerata dari nilai IPK : $(.../5) * 100 = \dots$
3.10.2	2	1	
3.10.3	3	1	
3.10.4	4	1	

Gambar 2. Tabel pemberian nilai aspek pengetahuan  
Sumber: RPP tahun pelajaran 2020/2021 (2020)

Tes tulis untuk menilai aspek pengetahuan menggunakan jawaban berupa uraian yang terdiri dari beberapa soal. Untuk tes harian guru menggunakan tes tulis yang berupa soal uraian kemudian peserta didik menjawab dan menjabarkan maksud dari jawaban yang diberikan. Penilaian keterampilan menggunakan teknik penilaian kinerja, penilaian kinerja dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik pada saat praktik. Berikut contoh instrumen penilaian keterampilan dengan unjuk kerja:

Tabel 3. Penskoran nilai keterampilan

	Nilai Praktik(NP)					$\Sigma$ NK
	Identifikasi	Menjelaskan	Mengamati	Mengerjakan Pratikum	Laporan	
	1	2	3	4	5	
Skor Perolehan						
Skor Maksimal	100	100	100	100	100	
Bobot	10%	10%	10%	60%	10%	
NK						

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: RPP Mata Pelajaran CNC

Hasil penelitian di SMKN 1 Kota Padang di dapatkan Rencana penilaian pembelajaran dalam kalender pendidikan, program semester, silabus dan RPP. Penetapan waktu termuat pada kalender pendidikan dan program semester serta program tahunan.

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan penilaian autentik dengan langkah-langkah yaitu menentukan KD dan KI yang akan dicapai dalam pembelajaran (Wildan, 2017), analisis KD dan KI yang di ajarkan, penentuan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan perancangan skenario pembelajaran. Wawancara guru mata pelajaran serta pengamatan pada dokumen pembelajaran pada tanggal 6 Januari 2021, silabus mencantumkan aspek penilaian serta bentuk penilaian yang digunakan untuk menilai hasil belajar. Penilaian aspek sikap menggunakan teknik observasi. Untuk penilaian aspek pengetahuan pada silabus dicantumkan teknik penilai yang digunakan yakni teknik penilaian tes tulis, sedangkan teknik tes lisan belum terlihat pada silabus. Sedangkan untuk penilaian aspek keterampilan pada silabus tercantum teknik penilaian kinerja, obsevasi dan praktikum.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai acuan proses belajar mata pelajaran CNC jurusan Teknik Permesinan di SMKN 1 Kota Padang mencantumkan rencana penilaian proses dan hasil belajar. Rencana penilaian berpedoman pada penilaian yang diencanakan dalam silabus dan dilengkapi dengan soal, instrumen penilaian yang digunakan terlampir secara rinci, penilaian sikap mencantumkan tabel yang memuat kriteria berikut : tanggung jawab, peduli, jujur, teliti, taat beribada, serta berdo'a dan toleransi, penilaian aspek pengetahuan mencantumkan soal dan kunci jawaban atau tagihan yang dikehendaki, dan pedoman penilaian. Sedangkan untuk peniailan keterampilan menggunakan teknik unjuk kerja.

Penerapan penilaian autentik berdasarkan wawancara bersama guru memprogram mesin CNC di Jurusan Teknik Mesin SMKN 1 Kota Padang mengatakan dengan menggunakan penilaian autenti lebih bagus dalam menilai karena penilai lansung dari bagaimana kemampuan siswa didalam kelas (Guru Pelajaran CNC, 6 Januari 2021 di ruang guru Jurusan Teknik Mesin). Pelaksanaan penilaian autentik pada penilaian sikap: Hasil penelitian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) apek sikap dinilai menggunakan teknik observasi untuk menilai sikap sosial dan spiritual peserta didik. Penilaian sikap sosial dilakukan secara berkesinambungan dan difokuskan pada sikap peserta didik. Pada penilaian sikap yang dinilai meliputi doa dan toleransi, taat beribadah, teliti, jujur, peduli, serta tanggung jawab. Penilaian aspek sikap dilakukan dengan memberi tanda ceklis pada kolom penilaian "Sangat Baik" atau "Perlu Bimbingan" pada

format penilaian (RPP Mata Pelajaran *CNC*). Aspek kognitif atau pengetahuan dinilai dengan teknik penilaian tes tulis, Teknik penilaian lisan untuk menilai aspek kognitif atau pengetahuan belum terlihat di RPP, sebaiknya guru menyiapkan format untuk menilai tes lisan sehingga dapat mengukur secara mendalam dan menilai kemampuan siswa melalui tes lisan. Penilaian Aspek Psikomotor di SMK N 1 Kota Padang ditemukan dari dokumen pembelajaran Silabus dan RPP bahwa penilaian aspek keterampilan atau psikomotor pada mata pelajaran *CNC* di SMK tersebut dilakukan dengan teknik penilaian unjuk kerja. Penilaian keterampilan dilakukan dengan tujuan menilai kemampuan peserta didik dalam memprogram mesin *NC/CNC*.

Data hasil penilaian sikap diperoleh melalui teknik observasi diperoleh lengkap, pada akhir semester guru yang mengolah data nilai tersebut. Data nilai yang dimaksud adalah nilai sikap dari semua Kompetensi Dasar, di mana nilai tiap KD merupakan rata-rata dari nilai aspek doa dan toleransi, taat beribadah, teliti, jujur, peduli dan tanggung jawab. Nilai sikap berupa deskripsi. Nilai aspek pengetahuan pada mata pelajaran Memprogram Mesin *NC/CNC*, nilai ulang harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester diolah menjadi nilai akhir berupa kuantitatif dengan skala 1-100 yang dikonversi dalam bentuk Huruf D-A. nilai aspek psikomotor mata pelajaran Memprogram Mesin *NC/CNC* dikumpulkan selama satu semester, di akhir semester nilai tersebut diolah untuk mendapatkan nilai akhir siswa. Skala 1-100 merupakan data nilai sisa, nilai akhir berupa kuantitatif berskala 1-100 selanjutnya dikonversi dengan nilai kualitatif berupa huruf yang merujuk pada predikat D-A.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa kendala yang guru alami dalam melaksanakan penilaian autentik pada mata pelajaran memprogram mesin *CNC* di SMK N 1 Kota Padang yaitu dalam implementasi penilaian otentik guru mengalami kendala disebabkan oleh karena dalam memahami dan mengembangkan penilaian autentik tersebut, guru mengalami kesulitan disebabkan aspek yang dinilai sangat detail serta banyaknya instrumen yang perlu dikembangkan dari awal sampai akhir pembelajaran, kurangnya alokasi waktu dalam penilaian, karena penilaian dilaksanakan pada jam belajar oleh guru yang bersangkutan, sehingga penilain tidak efektif dan maksimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Memprogram Mesin *CNC*, tidak semua teknik dan instrumen penilaian digunakan sesuai dengan pedoman penilaian hasil belajar SMK, ada beberapa teknik penilaian yang tidak digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik digunakan guru mata pelajaran Memprogram Mesin *CNC*.

Hasil wawancara dengan guru diketahui beberapa upaya telah dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam implementasi penilaian autentik dengan cara ataupun solusi berupa pihak sekolah melaksanakan pelatihan dengan tujuan untuk memberi pembekalan terhadap guru-guru mata pelajaran dengan tujuan supaya guru lebih memahami dan dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 serta penilaian autentik yang rumit dan cukup. Pembekalan ini bertujuan supaya guru dapat memahami dan melaksanakan tugas dengan profesional serta proses evaluasi dapat berjalan dengan baik. (Guru Mata Pelajaran *CNC*, 6 Januari 2021).

Kendala yang muncul dikarenakan oleh perbedaan karakter siswa, diatasi diantaranya dengan memberikan tugas tambahan kepada siswa (Stefhani Theora, 2017) dengan nilai yang masih di bawah KKM, memberikan tambahan waktu bagi peserta didik yang memiliki kelemahan dalam belajar (Ningrum & Sobri, 2015), sedangkan siswa yang tidak mengerjakan tugas, guru mengingatkan serta menagih tugas tersebut untuk segera diserahkan siswa kepada guru (wawancara Guru mata pelajaran *CNC*). Koordinasi antar guru untuk mendiskusikan perencanaan dan pelaksanaan penilaian autentik sehingga dengan saling berdiskusi (Wandira et al., 2015) guru dapat lebih mendalami penilaian tersebut, dalam mempermudah mengidentifikasi peserta didik guru menandai

nama-nama peserta didik yang menonjol kearah yang baik maupun sebaliknya dibuku absen, kemudian peserta didik yang tidak terlalu menonjol diberikan nilai rata-rata. Untuk memudahkan dalam penilaian aspek sikap peserta didik guru berupaya mengingat nama setiap siswa. Solusi lainnya bagi guru yang mengalami kesulitan menilai aspek sikap, nilai peserta didik aspek sikap diberikan berdasarkan nilai pengetahuan dan keterampilan peserta didik, yaitu dengan memberikan nilai sikap baik bagi peserta didik yang memiliki prestasi baik juga pada aspek pengetahuan dan keterampilan, kecuali peserta didik dengan perilaku buruk yang berlebihan, dengan menyampaikan tujuan serta manfaat dari mata pelajaran yang akan dipelajari sebelum dimulai proses belajar merupakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi perbedaan karakter peserta didik (Aisyah, 2015).

Keterbatasan waktu dalam implementasi diatasi dengan mengatur penilaian dalam satu kali pertemuan tidak semua aspek yang dinilai pada saat itu (Makaborang, 2019), penilaian dilakukan diwaktu yang berbeda atau pada pembelajaran berikutnya. Menilai peserta didik yang menonjol terlebih dahulu, kemudian memberikan nilai rata-rata pada peserta didik yang terlihat biasa atau kurang aktif (Munar, 2017). Pada perencanaan instrumen penilaian yang dikembangkan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan guru, pengolahan dan pelaporan hasil belajar guru tidak mengalami kesulitan berarti karena terjalannya koordinasi antar guru dalam perencanaan, pengolahan dan pelaporan hasil belajar.

## KESIMPULAN

Secara umum implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran memprogram mesin CNC di SMK N 1 Kota Padang sudah terlaksana, namun jika dibandingkan dengan pedoman penilaian untuk SMK yang diterbitkan pemerintah untuk SMK masih belum terlaksana secara menyeluruh. Penilaian autentik menilai tiga aspek yakni aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penilaian pada aspek sikap menggunakan teknik observasi, aspek pengetahuan dengan tes tulis dan aspek keterampilan menggunakan teknik tes unjuk kerja atau kinerja. Perencanaan penilaian pada silabus dicantumkan aspek yang dinilai, pada RPP dijabarkan teknik penilaian yang digunakan, yaitu aspek sikap dengan teknik observasi, aspek pengetahuan dengan teknik tes tulis dan aspek keterampilan, dengan tes kinerja. perencanaan meliputi langkah-langkah menentukan KD dan KI, menganalisis KD dan KI, menentukan pembelajaran yang akan di capai serta menentukan instrumen penilaian. Dalam pelaksanaan penilaian autentik aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan pada mata pelajaran memprogram mesin CNC di terlaksana dengan cukup baik, namun belum semua teknik penilaian digunakan untuk menilai hasil belajar siswa.

Dalam implementasi penilaian autentik ada beberapa kendala yang dialami oleh guru mata pelajaran memprogram mesin CNC, yakni kesulitan guru dalam mengembangkan instrumen penilaian yang cukup banyak, waktu yang terbatas, pelaksanaan penilaian bersamaan dengan proses pembelajaran sehingga penilaian kurang maksimal, karakter peserta didik yang berbeda dan masih terdapat peserta didik dengan nilai dibawah KKM, serta kurang berkembangnya kreatifitas guru dalam implementasi penilaian autentik. Kendala yang muncul dalam pelaksanaan penilaian autentik diatasi dengan beberapa cara, seperti mengikuti *workshop*, koordinasi antar guru dan diskusi untuk lebih mendalami penilaian autentik, koordinasi dengan orangtua/wali untuk menjalin kerjasama antar guru dan orangtua/wali. Guru juga memberi remedy untuk siswa yang masih dibawah KKM dan melakukan pembinaan, untuk mengatasi masalah waktu, guru melakukan persiapan administrasi, persiapan fisik, dan persiapan instrument penilaian.

## BIBLIOGRAFI

- Aisyah, S. (2015). *Perkembangan peserta didik dan bimbingan belajar*. Deepublish.
- Ambarwati, N. (2017). Analisis Penggunaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Kurikulum 2013 Revisi Kelas X di SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2016/2017. *Educitizen*, 2(2).
- Disas, E. P. (2018). Link and match sebagai kebijakan pendidikan kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 231–242.
- Divanda, A. D., & Suwandi, S. (2019). Implementasi Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Gemolong). *BASASTRA*, 6(2), 1–9.
- Fachry Novrianda, W. D. (2020). Studi implementasi penilaian autentik pada mata produktif di SMKN 10 Kota Padang. *Vomek*, 2(1).
- Jaya, H. (2012). Pengembangan laboratorium virtual untuk kegiatan paraktikum dan memfasilitasi pendidikan karakter di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1).
- Makaborang, Y. (2019). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 130–145.
- Menengah, D. P. dasar dan. (2018). *Panduan Penilaian Hasil Belajar dan Pengembangan Karakter Pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Direktorat Pembinaan Dekolah Menengah Kejuruan.
- Munar, Z. (2017). *Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Media Power Point terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Cahaya di SMPN 1 Kembang Tanjong*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Ningrum, E. S., & Sobri, A. Y. (2015). Implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24(5), 416–423.
- Permendikbud. (2016). *Standar Penilaian Pendidikan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ruslan, T. F., & Alawiyah, T. (2016). Kendala guru dalam menerapkan penilaian autentik di SD Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 1(1), 147–157.
- Stefhani Theora, M. (2017). *Penerapan Metode Solfegio Dalam Pembelajaran Vokal Pada Anak Usia 6–8 Tahun Di Antonio School Of Music*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Wandira, A., Rusminto, N. E., & Suliani, N. N. W. (2015). Pembelajaran Menulis Teks Diskusi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Lampung. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 3(3).
- Wildan, W. (2017). Pelaksanaan penilaian autentik aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan di sekolah atau madrasah. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 131–153.



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.**